

PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Herwina Bahar^{1)*}, Venni Herli Sundi²⁾, Iswan³⁾

^{2,3)} PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹⁾ PPG, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

* *wina_bahar@yahoo.com*

Abstrak

Masa pandemi covid 19 membawa permasalahan baru terhadap kesulitan belajar siswa di rumah, hal ini membutuhkan peran serta orang tua dalam mendampingi kesulitan belajar anaknya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pendampingan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada masa pandemi covid 19. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analisis dengan jumlah sampel sebanyak 157 responden yang terdiri dari orang tua siswa kelas IV, V, dan VI SD Lab School FIP-UMJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi orang tua dan guru sangat baik (31,21%) dan 64,97% baik. 91,08% orang tua melakukan pendampingan belajar anaknya ketika menghadapi kesulitan belajar. Sementara itu 35,03% orang tua menyiapkan ruangan khusus untuk anaknya belajar dan 38,22% orang tua menyiapkan waktu khusus untuk anaknya belajar. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pendampingan anaknya 50,96% adalah tentang materi pelajaran dan permasalahan konsentrasi anak (35,67%). Sementara itu 70,70% orang tua mendalami materi pelajaran anak mereka dengan sungguh-sungguh, sehingga mereka dapat mengatasi secara langsung kesulitan yang dihadapi oleh anaknya, dengan strategi 71,34% orang tua mengkondisikan waktu belajar anak di rumah sesuai dengan jadwal yang diberikan dari sekolah, meskipun ada kendala yang dihadapi adalah kesibukan orang tua (50,96%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua SD Lab School FIP-UMJ melakukan pendampingan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dengan mempelajari dan mencermati secara langsung pelajaran matematika, mengalokasikan waktu belajar di rumah sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan menjalin komunikasi aktif dengan guru untuk mengatasi berbagai macam kendala dan kesulitan belajar.

Kata Kunci: *Pendampingan Orang Tua, Kesulitan Belajar, Matematika*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika, selama ini dikenal dengan mata pelajaran yang sulit.

Pada masa pandemi covid 19, orang tua yang mendampingi belajar anak-anak mereka di rumah merasakan kesulitan

ketika dihadapkan dengan materi-materi pelajaran matematika, khususnya di kelas tinggi (4, 5 dan 6) di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini dirasakan oleh orang tua SD Lab School FIP UMJ, dalam mendampingi pembelajaran di rumah khususnya pada mata pelajaran matematika.

Proses pembelajaran matematika membutuhkan cara berpikir tingkat tinggi, karena proses tersebut membutuhkan analisis, sintesis dan evaluasi dalam menyelesaikan permasalahan atau soal-soal matematika berdasarkan konsep dan rumus-rumus yang sudah ditetapkan, seperti rumus luas dan keliling bangun datar, luas dan volume bangun ruang; menghitung kecepatan, jarak dan waktu; menghitung volume, waktu dan debit; menghitung besarnya sudut pada bangun datar dan bangun ruang serta konsep hitung yang lainnya, dimana tidak semua orang tua memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang dipelajari anak-anak mereka.

Kesulitan belajar matematika yang dihadapi anak-anak yang sering terjadi adalah kesulitan matematika (MD) dan ketidakmampuan belajar matematika (MLD) (Swanson et al., 2018). Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang banyak di keluh kesahkan oleh orang tua, karena dari sisi materi pelajaran, sulit untuk dipahami (MD) disisi yang lain belajar matematika membutuhkan strategi dan metode yang tepat sehingga kesulitan belajar matematika (MLD) dapat teratasi dengan baik.

Proses pembelajaran di rumah pada masa pandemic covid 19 memiliki tantangan tersendiri, diantaranya orang tua tidak semua memiliki kemampuan dalam mendampingi anak-anak mereka belajar disisi lain mereka juga harus mencari nafkah sementara kesempatan untuk

bekerja sangat terbatas. Kondisi ini menjadi beban psikhis bagi orang tua ketika mendampingi belajar matematika, apalagi materi yang disajikan sulit dan tidak dapat diselesaikan.

Kesulitan belajar matematika bisa juga terjadi dalam hal memahami situasi kontekstual dalam membaca dan mencermati soal-soal yang disajikan oleh guru, apabila anak-anak tidak memperhatikan penjelasan guru, maka mereka akan kesulitan menyelesaikan soal-soal tersebut, selanjutnya bertanya kepada orang tua, yang kebetulan memiliki keterbatasan pemahaman matematika. Hal ini sering terjadi, sehingga prsetasi belajar matematika anak cenderung menurun (Gold et al., 2013).

Dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, berbagai cara, langkah, dan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika terus dikembangkan, termasuk model pembelajaran yang inovatif dan terintegrasi untuk mencapai pembelajaran yang lebih sukses di masa mendatang (Iswan et al., 2020). Oleh karena itu guru dan orang tua perlu besinergis untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, sehingga mereka mulai terbiasa dengan konsep dan rumus matematika dan mampu memahami soal-soal matematika yang disajikan.

Pengembangan teknologi pembelajaran di Sekolah Dasar perlu di kembangkan dengan berbagai macam aplikasi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang diberikan. Untuk pelajaran matematika, perlu menggunakan teknologi digital, sehingga kesulitan belajar bisa diatasi dan proses pelajaran dirasakan menyenangkan oleh peserta didik. Kahoot merupakan salah satu aplikasi yang menyenangkan untuk

diterapkan pada siswa Sekolah Dasar (Bahar et al., 2020).

Pelajaran matematika di Sekolah Dasar diterapkan dengan pendekatan tematik, hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013, siswa diarahkan untuk mampu mengeksplor dirinya sendiri menuju arah perkembangan. Siswa tidak lagi belajar IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, atau mata pelajaran lainnya, mereka belajar tema yang didalam tema itu sudah mencakup seluruh mata pelajaran dan kompetensi serta indikator yang ingin dicapai (Bahar & Kusumawardani, 2017).

Matematika dalam suatu mata pelajaran pada tingkat SD, mereka akan mengalami kecemasan sehingga berdampak pada kesulitan belajar dan prestasi yang rendah (Mutlu, 2019). Hal ini menunjukkan pada sekolah dasar proses pembelajaran matematika disampaikan secara tematik terintegrasi, sehingga mereka belajar matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia dapat dilaksanakan dalam satu kesatuan yang terpadu.

Kesulitan matematika dalam membaca soal, mencermati angka dan menghitungnya diperlukan cara dan strategi guru untuk menyampaikan pembelajaran melalui proses yang sistematis, simultan dan fleksibel sehingga kesulitan belajar matematika dapat teratasi dengan baik (Das dan Janzen, 2004).

Disamping itu, guru dan orang tua sering menemukan anak yang takut terhadap materi dan soal matematika yang diberikan kepada mereka. Untuk mengatasi hal ini guru dan orang tua perlu melakukan *treatment* secara khusus, untuk mendampingi mereka belajar atau diberikan layanan secara khusus, sehingga anak tidak merasa minder dan tertekan dengan materi matematika tersebut (McNeil, 2016).

Kesulitan yang dihadapi tersebut diantaranya: kesulitan memahami soal adalah ketidakmampuan siswa menginterpretasikan simbol-simbol matematika, kesulitan mentransformasikan rumus matematika dan kesulitan dalam proses penyelesaiannya soal matematika (Alfiyansah et al., 2020).

Dalam mengatasi kesulitan tersebut, guru perlu mengembangkan inovasi pembelajaran yang sangat dibutuhkan oleh siswa, seperti elearning matematika yang dapat digunakan oleh mereka yang mengalami kesulitan belajar matematika (Wen et al., 2020).

Selain itu intervensi spasial kepada anak yang kesulitan belajar matematika perlu dilakukan oleh orang tua dan guru, sehingga rasa ketakutan dan kecemasan pada materi matematika dapat teratasi. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan kondisi peserta didik terkait dalam hal pengajaran dan pembelajaran matematika, kemampuan spasial, dan pemikiran spasial dalam matematika (Burte et al., 2020).

Persepsi siswa dalam pelajaran matematika perlu dibangun oleh guru, sehingga kecemasan terhadap matematika tidak terjadi. Selain dari itu proses pembelajaran di Sekolah Dasar melalui pendekatan tematik, yang mengintegrasikan tema dalam proses pembelajaran IPA, Bahasa Indonesia, IPS, PKn, dan matematika secara terpadu, sehingga siswa tidak perlu cemas terhadap matematika.

Guru perlu mensosialisasikan model pembelajaran tersebut kepada orang tua sehingga terjadi sinergitas dan interaksi edukatif yang sesuai dengan kebutuhan anak. Penelitian ini akan menjawab permasalahan yang dihadapi orang tua dalam pendampingan belajar matematika di rumah pada masa pandemi covid 19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, peneliti ingin menyajikan karakteristik pendampingan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar matematika anaknya di rumah.

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada orang tua sebanyak 157 sebagai sampel dari 397 populasi orang tua di SD Lab School FIP-UMJ. Selanjutnya peneliti mengolah data sampel untuk mengetahui karakteristik orang tua dalam mendampingi belajar matematika anak di rumah pada masa pandemic covid 19. Data-data yang sudah diolah diinterpretasikan, sehingga peneliti mendapatkan jawaban terhadap fenomena orang tua ketika mendampingi belajar matematika anaknya di rumah.

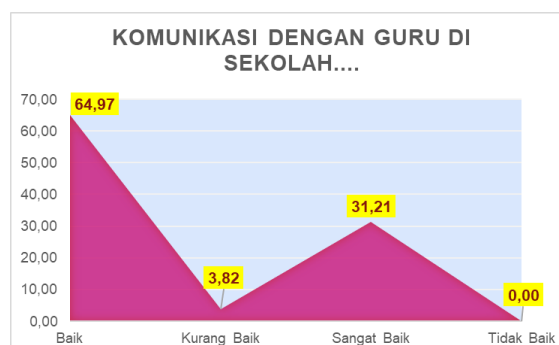
Responden dalam penelitian ini terdiri dari orang tua siswa kelas IV, V dan VI tingkat Sekolah Dasar. Data diambil pada tanggal 4 Mei 2021, dimana pada saat ini proses pembelajaran siswa dilakukan di rumah dengan pendampingan orang tua, karena kondisi pandemi covid 19 belum memungkinkan dilakukannya pembelajaran tatap muka di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menjawab permasalahan yang terjadi pada masa pandemi covid 19, khususnya terkait dengan pendampingan orang tua terhadap kesulitan belajar matematika anaknya di rumah. Diantara permasalahan tersebut adalah sinergitas orang tua dan guru dalam pendampingan proses pembelajaran, seperti komunikasi orang tua dan guru. Dalam proses pembelajaran orang tua, anak, dan guru memegang peranan penting dalam menangani kesulitan belajar khususnya, pada pelajaran matematika. Komunikasi dan sosialisasi terkait proses pembelajaran

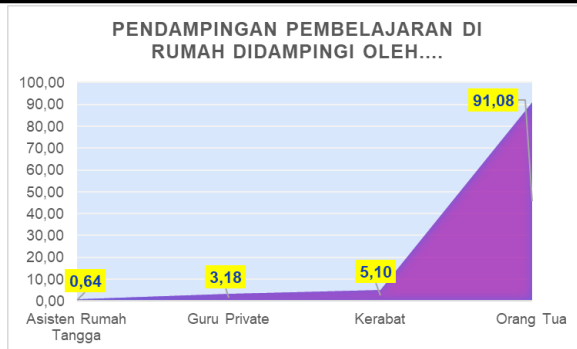
pada masa pandemi covid 19 antar siswa, guru dan orang tua berkurang dan jam kerja guru tidak terbatas karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah sepanjang waktu. Guru harus menemukan cara yang tepat untuk menyampaikan proses pembelajaran secara akademis dan sosial emosional (Suryaman et al., 2020).

Berdasarkan analisis data, komunikasi orang tua dengan guru di sekolah menunjukkan 31,21% sangat baik, 64,97% baik, hanya 3,82% komunikasi yang kurang baik. Data tersebut menggambarkan bahwa jalinan komunikasi antara orang tua dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika berjalan dengan sinergitas yang sangat baik, seperti tergambar pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Komunikasi Orangtua dengan Guru

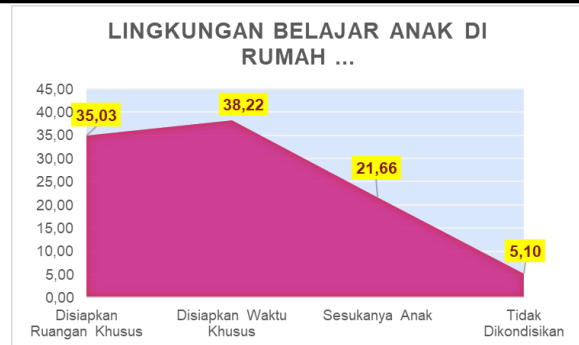
Pendampingan kesulitan belajar matematika pada masa pandemi covid 19 yang di terapkan oleh orang tua di SD Lab School FIP UMJ, lebih dominan dibandingkan dengan pihak lain. Hal ini tergambar pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Pendampingan Pembelajaran di Rumah

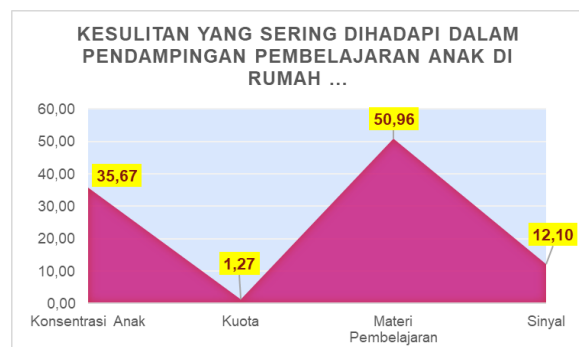
Data di atas menunjukkan 91,08% orang tua melakukan pendampingan belajar anaknya ketika menghadapi kesulitan belajar. Peran penting orang tua dan guru dalam mensukseskan proses pembelajaran anak sangat strategis pada proses pembelajaran jarak jauh. Kekuatan peranan orang tua dan lingkungan keluarga sangat dibutuhkan dalam mengatasi perubahan yang sangat signifikan pada masa pandemic covid 19, karena anak-anak banyak belajar di rumah secara online (Koskela et al., 2020).

Lingkungan belajar anak di rumah, perlu menjadi perhatian orang tua. Hal ini menjadi penting, karena perlu memindahkan situasi dan kondisi sekolah ke rumah, sehingga suasana pembelajaran di rumah menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Grafik di bawah ini menunjukkan bahwa 35,03% orang tua menyiapkan ruangan khusus untuk anaknya belajar, 38,22% orang tua menyiapkan waktu khusus untuk anak mereka belajar, sementara itu hanya 21,66% anak belajar sesukanya.



Gambar 3. Lingkungan Belajar Anak di Rumah

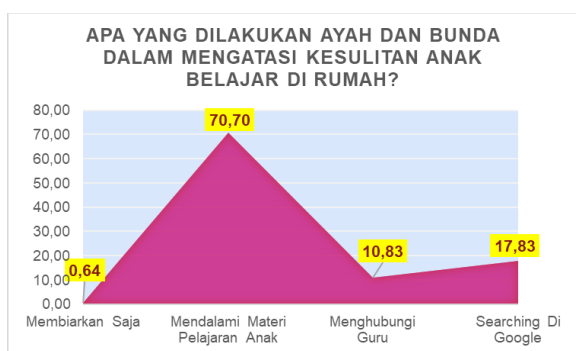
Peran strategis orang tua dalam mengkondisikan proses pembelajaran sangat penting, khususnya ketika anak mengalami kesulitan belajar. Pada masa pandemi covid 19, kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pendampingan anaknya sebanyak 50,96% adalah materi pelajaran. Sementara permasalahan konsentrasi anak hanya 35,67%. Permasalahan sinyal dan kuota internet tidak terlalu menjadi persoalan penting, seperti tergambar dalam grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Kesulitan yang dihadapi Orangtua dalam Pendampingan Anak

Berdasarkan data di atas, orang tua perlu memiliki strategi dalam mengatasi kesulitan belajar di rumah. Grafik di bawah ini menunjukkan bahwa 70,70% orang tua mendalami materi pelajaran anak mereka dengan sungguh-sungguh, sehingga mereka dapat mengatasi secara langsung kesulitan yang dihadapi oleh anaknya. Orang tua

yang *searching* di google hanya 17,83%, sementara itu yang menghubungi guru hanya 10,83%. Dengan demikian orang tua memiliki kesadaran akan pentingnya peranan mereka dalam mendampingi belajar anak di rumah. Di SD Lab School FIP UMJ melaksanakan pembinaan *parenting education* berbasis Al Quran dapat memperkuat konsep dasar orang tua dan guru dalam merealisasikan tujuan Pendidikan (Bahar dan Sundi, 2021).



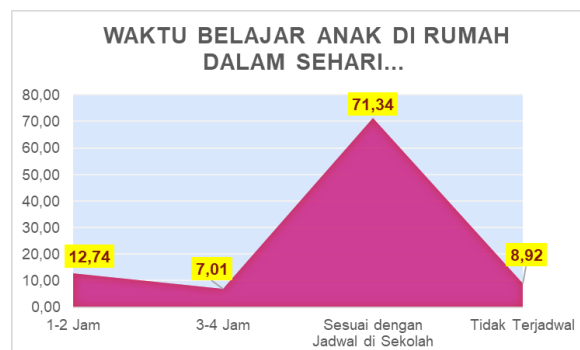
Gambar 5. Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Rumah

Dengan demikian peranan orang tua dalam pendampingan belajar sangat penting dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar anak-anak mereka.

Selanjutnya orang tua perlu memperhatikan waktu belajar anak di rumah, apabila orang tua tidak mengalokasikan waktu belajar, anak kesulitan mengatur waktu ketika mereka harus bermain, menonton televisi, dan berinteraksi dengan keluarga lainnya.

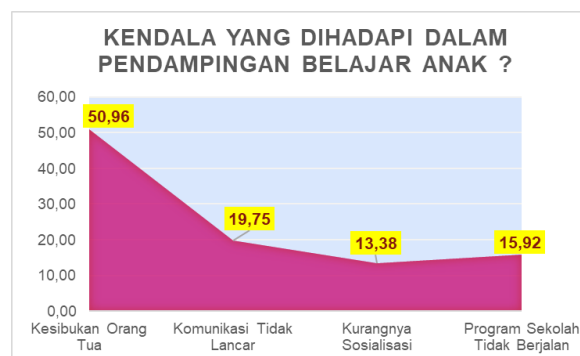
Data di bawah ini menunjukkan 71,34% orang tua mengkondisikan waktu belajar anak di rumah sesuai dengan jadwal yang diberikan dari sekolah. Sementara 8,92% orang tua yang tidak menjadwalkan waktu belajar anak di rumah, namun ada pula orang tua yang berupaya kuat untuk menjadwalkan sebesar 12,74% selama 1-2

jam dan 7,01% selama 3-4 jam. Data tersebut seperti tergambar di grafik di bawah ini:



Gambar 6. Waktu Belajar Anak di Rumah

Dinamika pandemi covid 19 khusus masalah kesulitan belajar matematika yang dihadapi oleh anak yang orang tuanya sibuk bekerja menjadi kendala dalam pendampingan belajar di rumah. 50,96% data menunjukkan kendala yang dihadapi adalah kesibukan orang tua, 19,75% ada pula yang terkendala masalah komunikasi yang tidak lancar. Selain itu program sekolah yang tidak berjalan (15,92%), karena tidak adanya pertemuan tatap muka di sekolah menjadi kendala bagi orang tua dan anak untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, seperti kurangnya sosialisasi yang disampaikan oleh pihak sekolah (13,38%). Data tersebut tergambar dalam grafik di bawah ini:



Gambar 7. Kendala dalam Pendampingan Belajar di Rumah

Dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh orang tua dan anak, diperlukan peran strategis guru dalam mengembangkan inovasi dan model pembelajaran, sehingga kesulitan belajar matematika yang dihadapi anak dapat teratasi meskipun tidak melalui tatap muka secara langsung.

Hubungan yang dibangun antara guru dan siswa melalui komunikasi interpersonal perlu terus dilakukan dan menjadi budaya yang terus berkembang. Guru, orang tua dan siswa adalah actor penting dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid 19, untuk itu komunikasi interpersonal perlu terus di bangun dan diperkuat dalam mengatasi berbagai macam kendala proses pembelajaran (Triwardhani et al., 2020).

SIMPULAN

Penelitian ini menjawab permasalahan pendampingan orang tua terhadap kesulitan belajar matematika anak di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika mengarah kepada materi pelajaran yang sulit dipahami oleh orang tua sekaligus oleh anaknya. Dalam mengatasi kesulitan tersebut orang tua berupaya untuk mendalami materi pelajaran secara langsung. Upaya lain yang dilakukan oleh orang tua dalam pendampingan belajar anaknya mereka mengalokasikan waktu belajar sesuai dengan jadwal sekolah, sehingga anak dapat fokus dan dalam monitor orang tua secara langsung. Komunikasi orang tua dan guru adalah bagian penting dan strategis dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, hal ini menunjukkan sinergitas antara guru dan orang tua berjalan sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Mohammad Sofwan Effendi Direktur Sumber Daya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kemendikbud Ristek RI yang telah memberikan hibah Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi.
2. Bapak Dr. Ma'mun Murod, M.Si Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memotivasi kami untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Tri Yuni Hendrawati, M.Si selaku ketua LPPM UMJ yang telah memfasilitasi kami kedalam kegiatan penelitian ini.

Kami berharap mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan khasanah keilmuan dan bagi masyarakat bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyansah, A. F., Fitriani, A., Narimoati, H., & Handayani, M. 2020. Identify Maths Learning Difficulties on the Set Subject. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*.
<https://doi.org/10.14421/icse.v3.520>
- Bahar, H., & Kusumawardani, S. 2017. *Pembelajaran Tematik di SD Sebagai Acuan Penanaman Nilai-Nilai Karakter* (D. A. Sari (ed.); Pertama). Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ.
- Bahar, H., Setyaningsih, D., Nurmalia, L., & Astriani, L. 2020. Efektifitas Kahoot Bagi Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.28989/kacanegara.v3i2.677>

- Bahar, H., & Venni Herli Sundi, H. 2021. Pembinaan Parenting Education berbasis Al Quran di Lab School FIP UMJ. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7–17. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NAS>
- Burte, H., Gardony, A. L., Hutton, A., & Taylor, H. A. 2020. Elementary teachers' attitudes and beliefs about spatial thinking and mathematics. *Cognitive Research: Principles and Implications*. <https://doi.org/10.1186/s41235-020-00221-w>
- Das, J., & Janzen, C. 2004. Learning Math: Basic Concepts, Math Difficulties, and Suggestions for Intervention. *Developmental Disabilities Bulletin*.
- Gold, A. B., Ewing-Cobbs, L., Cirino, P., Fuchs, L. S., Stuebing, K. K., & Fletcher, J. M. 2013. Cognitive and behavioral attention in children with math difficulties. *Child Neuropsychology*. <https://doi.org/10.1080/09297049.2012.690371>
- Iswan, Bahar, H., Mujtaba, I., Misriandi, & Farihen. 2020. Introduction of islamic-based mathematics learning model. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12SP7/20202208>
- Koskela, T., Pihlainen, K., Piispa-Hakala, S., Vornanen, R., & Hämäläinen, J. 2020. Parents' views on family resiliency in sustainable remote schooling during the COVID-19 outbreak in Finland. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su12218844>
- McNeil, S. 2016. Students Experiencing Severe Difficulty in Learning Maths: What Resources Are Available to Help These Students?. *Kairaranga*.
- Mutlu, Y. 2019. Math anxiety in students with and without math learning difficulties. *International Electronic Journal of Elementary Education*. <https://doi.org/10.26822/iejee.2019553343>
- Suryaman, M., Cahyono, Y., Muliensyah, D., Bustani, O., Suryani, P., Fahlevi, M., Pramono, R., Purwanto, A., Purba, J. T., Munthe, A. P., Juliana, & Harimurti, S. M. 2020. COVID-19 pandemic and home online learning system: Does it affect the quality of pharmacy school learning? *Systematic Reviews in Pharmacy*. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.8.74>
- Swanson, H. L., Olide, A. F., & Kong, J. E. 2018. Latent class analysis of children with math difficulties and/or math learning disabilities: Are there cognitive differences? *Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1037/edu0000252>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., & Putra, R. P. 2020. Study of communication ethnography for entrepreneurship culture in the interpersonal relations of teachers and students. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3601-07>
- Wen, Z. A., Silverstein, E., Zhao, Y., Amog, A. L., Garnett, K., & Azenkot, S. 2020. Teacher Views of Math E-learning Tools for Students with Specific Learning Disabilities. *ASSETS 2020 - 22nd International ACM SIGACCESS Conference on Computers and Accessibility*. <https://doi.org/10.1145/3373625.3417029>